

**METODE AMĀL DAN KETELADANAN  
DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ**



**UIP**  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun oleh:

**Ulya Samiyatunnafila**

**NIM: 18104010086**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

## PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1794/Un.02/DT/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : METODE AMSAL DAN KETELADANAN DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ULYA SAMIYATUNNAFILA  
Nomor Induk Mahasiswa : 18104010086  
Telah diujikan pada : Senin, 04 Juli 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 62dd97136a20



Penguji I  
Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 62e398d189e2c



Penguji II  
Muhammad Aupal Minan, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 62e72c30c3b7b



Yogyakarta, 04 Juli 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 62e7978e2bb60

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulya Samiyatunnafile  
NIM : 18104010086  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan Sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari plagiasi, maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaanya.

Yogyakarta, 17 Juni 2022

Yang Menyatakan,



Ulya Samiyatunnafile

NIM. 18104010086

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT KETERANGAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulya Samiyatunnafila  
NIM : 18104010086  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut. Jika dikemudian hari terdapat sesuatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 17 Juni 2022

Yang Menyatakan,



METERAN  
TEMPEL  
09167AJX869547543

Ulya Samiyatunnafila

NIM. 18104010086

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Ulya Samiyatunnafile  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu`alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ulya Samiyatunnafile  
NIM : 18104010086  
Judul Skripsi : Metode Amsal Dan Keteladanan Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 17 Juni 2022  
Pembimbing

Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.  
NIP.: 19780608 200604 2 032

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

١٢٥

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (An-Nahl: 125)<sup>1</sup>*

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ  
لِيَسْأَوْا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ ۖ وَلِيُتَبَرُوا مَا عَلِمُوا  
تَتَبِيرًا ٧

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Al-Isra’: 7)<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI (2011), *Al-Qur’ân Dan Terjemahannya “Syamil Qur’an”*. Bandung: Diponegoro, hal. 281.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hal. 282.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## ABSTRAK

**ULYA SAMIYATUNNAFILA.** *Metode Am̄sal dan Keteladanan dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq.* Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Perlunya mengkaji metode am̄sal dan keteladanan dalam pembelajaran aqidah akhlaq sebagai salah satu rumpun ilmu pendidikan agama Islam yang tujuan pembelajarannya menekankan kepada aspek sikap serta pemahaman materi secara mendalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk: a) menguraikan metode am̄sal dan keteladanan menurut 'Abd Al-Raḥmān Al-Naḥlāwī. b) Bagaimana penerapan metode am̄sal dan keteladanan dalam mata pelajaran aqidah akhlaq.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan buku *Usūl al-Tarbiyah al-Islāmiyah wa Asālibuhā fi al-Baiti wa al-Madrasah wal-Mujtama'* sebagai buku utama dan buku lain yang terkait dengan metode am̄sal dan keteladanan. Selain itu menggunakan metode wawancara untuk menguatkan metode di lapangan. Data dianalisis dengan menggunakan analisis konten.

Hasil penelitian menemukan: (1) Metode am̄sal menurut 'Abd Al-Raḥmān Al-Naḥlāwī adalah metode dengan memberikan perumpamaan pada sesuatu yang lain guna mendekatkan sesuatu yang abstrak kepada yang konkrit (2) Metode keteladanan menurut 'Abd Al-Raḥmān Al-Naḥlāwī adalah metode transfer pengaruh, baik secara langsung atau tidak langsung yang direspon melalui peniruan sebagai bentuk pola pembelajaran dengan menjadikan pendidik sebagai teladan. (3) Penerapan Model Am̄sal merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara merumpamakan suatu hal dengan mengaitkan materi pembelajaran aqidah akhlaq yang diberikan melalui ucapan, gerak, maupun gambar-gambar. Dengan adanya perumpamaan ini, maka materi pelajaran yang abstrak akan menjadi jelas. (4) Penerapan metode keteladanan guru melalui beberapa tahapan yaitu pemberian nilai-nilai melalui materi, pemberian contoh, dan pembiasaan yang dapat memberikan kontribusi positif bagi guru maupun siswa seperti nilai kejujuran, tanggung jawab, sopan santun dan menjauhi akhlaq tercela.

**Kata Kunci:** Metode, Am̄sal, Keteladanan, 'Abd Al-Raḥmān Al-Naḥlāwī, Pembelajaran Aqidah Akhlaq.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ  
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan iman, rahmat, hidayah dan inayah-Nya. Şalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntut manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang Metode Pembelajaran Amşal dan Keteladanan Menurut 'Abd Al-Raĥmân Al-Naĥlâwî dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Eva Latipah, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan masukan, arahan, motivasi kepada penulis selama pembuatan skripsi, yang dengan ikhlas dan penuh kesabaran beliau meluangkan waktu dan ikhlas membimbing penulis serta memberi masukan dan juga kritik pada skripsi ini.

3. Bapak Dr. Mohammad Agung R. M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Yuli Kuswandari S.Pd. M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Segenap dosen, pegawai, dan civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Orang tuaku tercinta, Bapak Sahroni. S.Pi., Bapak (Alm.) Sumarno dan Ibu Sri Julikah yang sangat penulis cintai dan banggakan, penulis ucapkan terima kasih atas doa, cinta, kasih sayang dan kerja keras yang telah diberikan.
7. Kepada kakak dan adik-adik tercinta Ovie Afifatuzzulfa, Debi Musdolifah, Zulfia Samiyatunnadya dan Mafazah Az Zahro atas do'a dan motivasi.
8. Yusuf Nur Amali, sahabat terbaik saya yang mendorong untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku di Program Studi Pendidikan Agama Islam khususnya Salsabila R., Rima A., Umul Hasanah Izza Z., Desi Zalfa dan Sakinatul yang membantu serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan kuliah ini.
10. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan. Aamiin.

Yogyakarta, 28 Mei 2022  
Penyusun

**Ulya Samiyatunnafila**  
**NIM. 18107010086**

## TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi huruf Arab Latin yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543b/u 1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā'	<i>T</i>	-
ث	Śā'	<i>Ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>J</i>	-
ح	Hā'	<i>ħa'</i>	h ( dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dal	<i>D</i>	-
ذ	Żal	<i>Ż</i>	z ( dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zai	<i>Z</i>	-
س	Sin	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Şād	<i>Ş</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>Ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>Ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>Ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	<i>'</i>	koma terbalik ke atas
غ	Gayn	<i>G</i>	-
ف	Fā'	<i>F</i>	-
ق	Qāf	<i>Q</i>	-
ك	Kāf	<i>K</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-
و	Mīm	<i>M</i>	-

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ن	Nūn	<i>N</i>	-
و	Waw	<i>W</i>	-
هـ	Hā'	<i>H</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	<i>Y</i>	-

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

#### B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

**Tabel: Pedoman Transliterasi Penulisan Huruf Vokal Pendek**

No.	Harakat Arab	Nama	Huruf Latin
1	◌َ	Fathah	ditulis 'a'
2	◌ِ	Kasrah	ditulis 'i'
3	◌ُ	Dlammah	ditulis 'u'

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

**Tabel: Pedoman Transliterasi Penulisan Huruf Vokal Panjang**

ا + ◌َ	Fathah + Alif	ditulis â	جاهلية	Jâhiliyyah
ي + ◌َ	Fathah + Alif Layinah	ditulis â	تنسى	Tansâ
ي + ◌ِ	Kasrah + ya' mati	ditulis î	حكيم	Ḥakîm
و + ◌ُ	Dlammah + wawu mati	ditulis û	فروض	Fur ûd}

**Tabel: Pedoman Transliterasi Penulisan Huruf Vokal Rangkap**

يَ + َ	Fathah + ya' mati	ditulis ai	بينكم	Bainakum
وُ + َ	Fathah + wawu mati	ditulis au	قول	Qaul

Huruf rangkap karena tasydid ( َ ) ditulis rangkap :

**Tabel : Pedoman Transliterasi penulisan Huruf Rangkap**

د	ditulis dd	عدة	'Iddah
ن	ditulis nn	من ا	Minna

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis dengan h :

**Tabel 4.6: Pedoman Transliterasi Penulisan Huruf Ta' yang Dimatikan**

حكمة	Hikmah
جزية	Jizyah

(ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata bahasa Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia)

2. Bila ta' marbutah hidup atau berharakat maka ditulis t :

**Tabel 4.7: Pedoman Transliterasi Penulisan Huruf Ta' yang Hidup**

زكاة الفطر	Zakât al-fiṭr
حياة الإنسان	Ḥayât al-insân

D. Vokal pendek berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof (')

**Tabel : Pedoman Transliterasi Penulisan Huruf Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

أأنتم	A'antum
أعد د	U'iddat
لئن شكرتم	La'in syakartum

E. Kata sandang alif+lam

**Tabel 4.9: Pedoman Transliterasi Penulisan Kata Sandang Alif + Lam**

Al-qamariah	القرآن	al-Qur'ân
Al-syamsiyah	السماء	al-Samâ

F. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat:

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

**Tabel 4.10: Pedoman Transliterasi Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

ذوي الفروض	Žawi al-furû ḍ
أهل السنة	Ahl al-sunnah

Setelah peneliti memaparkan transliterasi huruf Arab ke huruf latin, selanjutnya peneliti akan memaparkan transliterasi huruf *pegon* ke huruf latin. Berikut adalah pemaparannya:

**Tabel 4.11: Pedoman Transliterasi huruf Pegon ke huruf latin (alfabetik)**

No	Huruf Arab		Huruf Pegon	
	Bentuk Huruf	Bunyi	Bentuk Huruf	Bunyi
1	ج	Jim	چ	Ca
2	ف	Fa	ف	Pa
3	ك	Kaf	ك	Gha
4	ن	Nun	ن	Nya
5	ع	'Ain	ع	Nga
6	ط	Tha	ط	Ta
7	ذ	Dza	ذ	Da

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
SURAT KETERANGAN BERJILBAB .....	iv
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
TRANSLITERASI .....	xi
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	16
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	16
D. Kajian Pustaka .....	18
BAB II KAJIAN TEORI .....	26
A. Pembelajaran Aqidah Akhlaq .....	26
1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlaq .....	26
2. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlaq .....	29
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlaq .....	30
4. Media Pengajaran .....	32
5. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlaq .....	34
6. Karakteristik Pembelajaran Aqidah Akhlaq .....	40
7. Materi Pembelajaran Aqidah Akhlaq .....	42
B. Metode Keteladanan .....	44

1. Pengertian Keteladanan .....	44
2. Bentuk Metode Keteladanan .....	48
3. Urgensi Metode Keteladanan (Uswah ḥasanah) .....	49
4. Langkah-Langkah Metode Keteladanan.....	50
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Keteladanan .....	51
C. Metode Amsal .....	53
1. Pengetian Amsal.....	53
2. Macam-Macam Amsal.....	56
3. Urgensi Metode Amsal.....	57
4. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Amsal.....	58
3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Amsal .....	59
BAB III METODE PENELITIAN .....	61
A. Jenis Penelitian .....	61
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	62
C. Sumber Data.....	62
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	63
E. Teknik Analisis Data.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	66
A. Profil ‘Abd Al-Raḥmân Al-Naḥlâwî.....	66
1. Riwayat Hidup ‘Abd Al-Raḥmân Al-Naḥlâwî.....	66
2. Karya-karya Ilmiah ‘Abd Al-Raḥmân Al-Naḥlâwî.....	69
B. Pembahasan .....	74
1. Konsep Metode Amsal Menurut ‘Abd Al-Raḥmân Al-Naḥlâwî ...	74
2. Konsep Metode Keteladanan Menurut ‘Abd Al-Raḥmân Al-Naḥlâwî.....	81
3. Metode Amsal Menurut ‘Abd Al-Raḥmân Al-Naḥlâwî dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq .....	93
4. Metode Keteladanan Menurut ‘Abd Al-Raḥmân Al-Naḥlâwî dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq .....	119



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	135
A. Kesimpulan .....	135
B. Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA.....	139
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	143



## DAFTAR TABEL

Tabel I. Materi Pembelajaran Aqidah .....	42
Tabel II. Materi Pembelajaran Akhlaq.....	43
Tabel III. Metode Amal Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq .....	93
Tabel IV. Metode Keteladanan Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq .....	119



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I: Pedoman Wawancara Guru Aqidah Akhlaq
- Lampiran II: Catatan Lapangan
- Lampiran III: Pengumpulan Data Wawancara
- Lampiran IV: Foto Dokumentasi
- Lampiran V: Fotocopy Surat Pengajuan Skripsi
- Lampiran VI: Fotocopy Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
- Lampiran VII: Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VIII: Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran IX: Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran X: Sertifikat TOEFL
- Lampiran XI: Sertifikat TOAFL
- Lampiran XII: Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XIII: Sertifikat PPL-KKN
- Lampiran XIV: Sertifikat ICT
- Lampiran XV: Sertifikat OPAC
- Lampiran XVI: Kartu Tanda Mahasiswa
- Lampiran XVII: Daftar Riwayat Hidup Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Salah satu hal yang paling penting bagi kehidupan adalah pendidikan. 'Abd Al-Raḥmân Al-Naḥlâwî berpendapat bahwa pendidikan adalah perbuatan dan tindakan yang dapat dilihat dalam konteks yang lebih komprehensif dan mendalam. Bahkan pendidikan dikaitkan, didasarkan, dan bersumber dari ajaran agama Islam. Oleh karena itu, pendidikan dalam artian kokoh dasarnya, jelas dan terarah tujuannya.<sup>1</sup>

Ada satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan kita berkaitan dengan pembelajaran, yaitu lemahnya pada proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas banyak diarahkan pada kemampuan untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupannya sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik lulus dari satu sekolah, mereka memang pintar secara teoretis, akan tetapi miskin aplikasi.

Proses pendidikan bukan hanya untuk pembentukan kecerdasan intelektual (kognitif), atau pembentukan keterampilan (psikomotorik) tertentu

---

<sup>1</sup>Abd Al-Raḥmân Al-Naḥlâwî (1983). *Uṣūl al-Tarbiyah al-Islāmiyyah wa Asālibihā Fil Baiti wal Madrasati wal Mujtama'*. Bairut: Dar Al Fikr al Mu'asyir, hal. 14.

saja, namun perlu juga memperhatikan pembentukan sikap (afektif) agar siswa dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma-norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran sikap terkadang terabaikan. Hal ini mungkin disebabkan karena proses pembelajaran pembentukan sikap akhlaq mulia memiliki beberapa kesulitan pelaksanaannya oleh guru.

Persoalan pendidikan merupakan persoalan yang kompleks. Banyak aspek yang menunjang keberhasilan sebuah jenjang pendidikan. Hal ini dikarenakan tujuan pendidikan dalam ajaran Islam bukan sekedar mencetak peserta didik menjadi manusia yang cerdas secara intelektual namun juga bertujuan untuk mencetak generasi yang baik secara akhlaq.<sup>2</sup>

Salah satu komponen penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan adalah ketepatan menentukan metode pembelajaran, sebab materi pembelajaran akan dapat diterima dengan baik apabila disampaikan dengan metode yang tepat.<sup>3</sup> Pengertian dari metode itu sendiri yaitu cara yang tepat untuk melakukan sesuatu.<sup>4</sup> Metode pembelajaran dalam pendidikan Islam adalah cara-cara yang digunakan oleh pendidikan

---

<sup>2</sup>Syarif Hidayat (2018). Pendidikan Berbasis Adab Menurut A. Hassan dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XV, No. 1 hal. 1.

<sup>3</sup>Ahmad Falah (2015). Studi Analisis Aspek-Aspek Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Karangmalang Gebog Kudus dalam *Jurnal Elementary*, Vol. 3, No.1, hal 172.

<sup>4</sup>Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi (1999). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 1.

dalam menyampaikan bahan atau materi pelajaran agama Islam kepada para siswa agar mereka dapat memahami dengan baik.<sup>5</sup>

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang penting dalam menyampaikan materi pelajaran yang telah tersusun dalam kurikulum. Karena suatu pelajaran tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien tanpa adanya metode dalam kegiatan belajar mengajar. Metode sangat berfungsi dalam menyampaikan materi pendidik, karena dengan metode, peserta didik akan lebih mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Bahkan melalui pendekatan dan metode sebagai seni dapat mentransfer ilmu pengetahuan/materi pelajaran kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Sebuah adigium mengatakan bahwa "*al-Tariqâh Ahammu Min al-Mâddah*" (metode jauh lebih penting dibanding materi)<sup>6</sup>, hal ini menunjukkan bahwa metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan dalam tercapainya tujuan proses pendidikan.

Kedudukan metode dalam pembelajaran agama Islam yaitu *pertama* menjadi alat motivasi yang kuat sehingga membangkitkan gairah belajar pada peserta didik, *kedua* sebagai strategi pembelajaran karena dalam proses pembelajaran tidak semua peserta didik mampu untuk menguasai pelajaran maka diperlukanlah strategi yang dipersiapkan ketika guru menentukan suatu

---

<sup>5</sup>Rifa'I Abu Bakar dan Sutinah (2020). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: SUKA Press, hal. 2.

<sup>6</sup>Nurjannah Rianie, "Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat dalam *Jurnal Management of Education*, Vol. 1, hlm. 1.

metode, *ketiga* sebagai alat untuk mencapai tujuan karena tanpa melibatkan metode pembelajaran tujuan tidak tercapai, *keempat* sebagai alat yang mempermudah dalam mengajar karena hampir semua guru mengalami persoalan dalam proses pembelajaran, *kelima* sebagai saluran pemahaman pelajaran agar pelajaran dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan mudah, *keenam* sebagai dasar untuk mempermudah guru PAI dalam mengajar serta pemahaman metode yang tepat akan membuat pembelajaran lebih terarah dan efektif dan *ketujuh* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.<sup>7</sup>

Metode dalam pembelajaran termasuk pembelajaran agama Islam memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap proses dan tingkat keberhasilan pendidikan peserta didik, terutama pada proses pembelajaran. Sebuah sistem pembelajaran akan berguna dan berjalan dengan baik, apabila semua komponen yang terdapat dalam sistem itu saling mendukung antara satu dengan yang lainnya.

'Abd Al-Rahmân Al-Nahlâwî mengatakan metode pendidikan agama Islam sangat efektif dalam membina akhlaq anak didik, bahkan tidak sekedar itu metode pendidikan agama Islam memberikan motivasi sehingga memungkinkan umat Islam mampu menerima petunjuk Allah SWT.<sup>8</sup> Untuk menerapkan metode yang tepat dalam proses pembelajaran, pertama-tama

---

<sup>7</sup>Binti Maunah (2009). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras, hal. 82.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hal. 204.

guru harus mempertimbangkan beberapa hal seperti tujuan yang hendak dicapai, kemampuan pendidik, kebutuhan siswa dan isi atau materinya. Hal ini dikarenakan metode pengajaran tidak akan menyimpang dari hal-hal tersebut. Metode yang dimaksud adalah metode *ḥiwar* (percakapan) Qur'ani dan Nabawi, kisah Qur'ani dan Nabawi, *amsal* (perumpamaan) Qur'ani dan Nabawi, keteladanan, pembiasaan, *ibrah* dan *mauiẓah*, dan *targib* dan *tarhib*".<sup>9</sup>

Dari sudut pandang ini, dapat diketahui, bahwa kekhasan pemikiran 'Abd Al-Raḥmân Al-Naḥlâwî tidak lepas dari menggunakan sumber dasar ajaran Islam, yakni Al-Qur'ân dan Sunnah sebagai rujukan penggunaan metode pendidikan Islam.

Pemikiran-pemikiran 'Abd Al-Raḥmân Al-Naḥlâwî tentang pendidikan Islam merupakan wujud kepeduliannya terhadap dunia pendidikan terutama kepada anak-anak yang tertuang terhadap karya-karya beliau. Pemikiran beliau tentang pendidikan Islam yaitu mengenai bagaimana mengenalkan pendidikan yang mampu menggambarkan bahwa pendidikan itu tidak hanya sekedar transfer ilmu tetapi juga untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam cara atau metode pendidikan yang dapat menyentuh perasaan anak.

---

<sup>9</sup>Abdan Jahja (2013). *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ombak, hal.30.



Salah satu mata pelajaran PAI yang diajarkan sekolah yaitu aqidah akhlaq. Mata pelajaran aqidah akhlaq ini adalah salah satu pengajaran yang mengindikasikan siswa untuk lebih aktif dalam membuka cakrawala berpikir siswa dalam memahami nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Perencanaan pembelajaran aqidah akhlaq berperan penting untuk menopang para peserta didik supaya menjadi insan yang berbudi, berakhlakul karimah. Itu semua tidak luput dari manajemen pembelajaran yang dikelola dengan baik dan sistematis. Banyak lembaga pendidikan yang kurang memperhatikan perencanaan pembelajaran yang terjadi di kelas, dilain pihak masih didapati apa yang direncanakan oleh guru berbeda dalam pelaksanaannya, sehingga kurangnya persiapan dalam mempersiapkan materi yang akan diajarkan, yang selanjutnya menjadikan peserta didik kurang berminat dan kegairahan atau mengalami kejenuhan dalam belajar, khususnya pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak.<sup>10</sup>

Problematika pembelajan aqidah akhlaq yang sering terjadi seperti pada kurangnya minat belajar, kurangnya penerapan materi pada kehidupan sehari-hari, kemudian pada metode pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi siswa, serta pengaruh lingkungan yang buruk.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Nasri (2021). Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Banda Aceh Tadabbur dalam *Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 3, No. 1, hal. 78.

<sup>11</sup>Dewi Nurhayati (2020). Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Upaya Mengatasinya Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman.

Pembinaan aqidah akhlaq di sekolah harus dilakukan secara teratur dan terarah agar peserta didik dapat mengembangkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup> Selaku umat muslim yang baik sepatutnya menaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-Nya sesuai dengan aqidah akhlaq yang Islamiyah.

Karakteristik materi aqidah akhlaq menekankan pada aspek berikut : Pertama, pembentukan keyakinan atau keimanan yang benar dan kokoh pada diri siswa terhadap Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari Akhirat, dan Qaḍā' dan Qadr, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk sikap dan perbuatan dalam kehidupan nyata sehari-hari. Kedua, proses pembentukannya tersebut dilakukan melalui tiga tahapan sekaligus, yaitu: 1) pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap aqidah yang benar (rukun iman), serta mana akhlaq yang baik dan yang buruk terhadap diri sendiri, orang lain, dan alam lingkungan yang bersifat pelestarian alam, hewan, dan tumbuhan sebagai kebutuhan hidup manusia; 2) penghayatan siswa terhadap aqidah yang benar (rukun iman), serta kemauan yang kuat dari siswa untuk mewujudkannya dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari; 3) kemauan yang kuat (motivasi iman) dari siswa untuk membiasakan diri dalam

---

*Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, hal. xi.

<sup>12</sup>Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid (2020). Peran Guru Aqidah Akhlaq dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 1. Hal. 68.

mengamalkan akhlaq yang baik dan yang buruk, baik dalam hubungannya meninggalkan akhlaq dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, sehingga menjadi manusia yang berakhlaq mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Ketiga, pembentukan aqidah-akhlaq pada siswa tersebut berfungsi sebagai upaya peningkatan pengetahuan siswa tentang aqidah-akhlaq, pengembangan atau peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa, perbaikan terhadap kesalahan keyakinan dan perilaku, dan pencegahan dari akhlaq tercela.<sup>13</sup>

Omar Muhammad Al-Toumy Al-Saibany mengemukakan prinsip-prinsip pelaksanaan metodologi pendidikan Islam adalah mengetahui motivasi dan minat anak didiknya, mengetahui tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan, mengetahui tahap perkembangan dan perubahan anak didik, mengetahui perbedaan-perbedaan individu di dalam anak didik, memperhatikan kepahaman dan mengetahui integrasi pengalaman dan kebebasan berfikir, menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak didik serta menegakkan "*uswah hasanah*".<sup>14</sup>

Dilihat dari karakteristik dan prinsip di atas, metode amśal dan keteladanan merupakan suatu metode untuk meningkatkan motivasi siswa

---

<sup>13</sup>Muhaimin (2004). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PSAPM, hal. 309-310.

<sup>14</sup>Armai Arief. (2002). *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat pers, hal. 93-94.

terhadap mata pelajaran aqidah akhlaq juga dapat ditarik untuk dijadikan sebagai acuan dan literatur dalam membina moral dan akhlaq serta aqidah.<sup>15</sup>

Metode amśal mampu untuk merangsang kemampuan berpikir siswa dalam memahami suatu situasi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif berpikir sehingga memperoleh pemahaman secara nyata, mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara logis.<sup>16</sup> Dengan menggunakan penerapan model ini, siswa dapat lebih mudah dalam memahami perumpamaan yang ada, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Dalam Al-Qur'ān, Allah swt. menampilkan contoh amśal sesuatu yang abstrak dengan yang lain yang lebih kongkrit untuk mencapai tujuan dan atau manfa'at dari perumpamaan tersebut, :

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وَعَدَ الْمُتَّقُونَ فِيهَا أَنْهَارٌ مِنْ مَّاءٍ غَيْرِ آسِنٍ وَأَنْهَارٌ مِنْ لَبَنٍ لَمْ يَتَغَيَّرَ طَعْمُهُ ۖ وَأَنْهَارٌ مِنْ حَمْرٍ لَذَّةٍ لِلشُّرَبِيِّينَ وَأَنْهَارٌ مِنْ عَسَلٍ مُصَفًّى ۖ وَلَهُمْ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَمَغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ ۗ كَمَنْ هُوَ خَالِدٌ فِي النَّارِ وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ

١٥

*Artinya: "Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tiada berubah rasanya, sungai-sungai dari khamar (arak) yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang disaring; dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan dan*

---

<sup>15</sup>Syahidin (2009). *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'ān*. Bandung: Alfabeta, hal. 78.

<sup>16</sup>Abd Al-Rahmān Al-Nahlāwī, "Uşul al-Tarbiyah al-Islāmiyyah" ..., hal. 202.

*ampunan dari Tuhan mereka, sama dengan orang yang kekal dalam neraka dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong-motong ususnya?." (Q.S. Muhammad: 15)<sup>17</sup>*

Dari ayat al-Quran di atas, kita bisa mengetahui bahwa al-Quran memiliki peran yang sangat penting dalam hal ini, karena Al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia yang di dalamnya terdapat banyak konsep perumpamaan (amśal), di mana ia bisa dijadikan pedoman ataupun metode dalam dunia pendidikan. Dengan kata lain, metode amśal (perumpamaan) sangat penting untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar, karena dengan metode ini membuat peserta didik dapat merasakan perumpamaan yang diumpamakan dalam kehidupannya. Sehingga, peserta didik mudah dalam memahami pelajaran dalam proses belajar mengajar.

Adapun kaitannya dari model pembelajaran amśal ini dengan materi aqidah akhlaq merupakan suatu pembelajaran yang membahas tentang nilai-nilai keyakinan dan akhlaqul karimah. Metode pembelajaran amśal ini dapat menjadi solusi dengan proses penyampaian suatu informasi dalam kegiatan proses belajar mengajar, akan lebih menarik dan efisien jika dituangkan dalam sebuah cerita dan ungkapan yang indah.

Metode amśal menurut Al-Naĥlâwî adalah salah satu metode pembelajaran pendukung yang baik dapat dilaksanakan dalam sistem pembelajaran, bahkan metode ini dapat menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan membangkitkan semangat. Metode tersebut mampu menggugah puluhan

---

<sup>17</sup>Departemen Agama RI., "Al-Qur'ân Dan Terjemahannya" ..., hal.508.

ribu Muslimin untuk membuka hati umat manusia menerima tuntunan-tuntutan Tuhan.<sup>18</sup>

Adakalanya Allah mengajari umat-Nya dengan membuat perumpamaan. Perumpamaan-perumpamaan yang digunakan Allah dalam menyampaikan kalam-kalam-Nya mampu menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan dapat pula membangkitkan semangat seseorang dalam mempelajari ataupun mengamalkan suatu pekerjaan dan perbuatan.

Metode keteladanan merupakan salah satu metode paling efektif yang berpengaruh dalam menginternalisasikan akhlaq anak dan membentuk kepribadiannya secara emosional-sosial. Hal ini dikarenakan pendidik adalah figur ideal dalam pandangan anak sekaligus sebagai teladan baik yang dalam perspektifnya sehingga perilaku dan akhlaqnya selalu diteladani, baik disadari maupun tidak. Bahkan dalam diri sang anak secara psikologis-emosional akan selalu terekam keteladanannya, baik dalam ucapan maupun perbuatan, baik konkret maupun abstrak, sekali lagi disadari maupun tidak. Metode keteladanan pun dianggap mampu memberikan semangat kepada peserta didik untuk melakukan suatu perbuatan yang seharusnya dilakukan dan meninggalkan perbuatan yang sudah semestinya ditinggalkan, yang akhirnya

---

<sup>18</sup>Ahmad Tafsir (2011). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 135.

tujuan pendidikan Islam, yakni terbentuknya yang berakhlak mulia dapat tercapai.<sup>19</sup>

Dalam pendidikan, seorang pendidik mungkin dapat menemukan suatu sistem dengan mempertimbangkan berbagai hal yang terkait dalam proses pendidikan dengan harapan agar tujuan pendidikan berhasil secara maksimal. Namun, semua ini masih memerlukan realisasi edukatif yang dilaksanakan oleh seorang pendidik. Pelaksanaannya itu memerlukan seperangkat metode dan tindakan dalam rangka mewujudkan tujuan itu. Ini semua hendaknya ditata dalam sistem pendidikan yang menyeluruh dan terbaca dalam perencanaan serta dapat diterapkan dalam perilaku yang kongkrit.<sup>20</sup>

Pengungkapan kata teladan atau *uswah* dinyatakan sebanyak 3 kali, salah satunya dalam surat Al Ahzab ayat 21 yang menerangkan keteladanan Rasulullah SAW., ayatnya adalah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا ٢١

*Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan) kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. <sup>21</sup>*

---

<sup>19</sup>Heri Gunawan (2014). *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 265.

<sup>20</sup>Nurul Hidayat (2015). Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam, dalam *Jurnal Ta'allum*, Vol. 03, No. 02, hal. 139.

<sup>21</sup>Departemen Agama RI., "Al-Qur'ân Dan Terjemahannya" ..., hal. 420.

Dalam ayat di atas dinyatakan bahwa Rasulullah SAW. sebagai teladan yang harus diikuti oleh umat Islam mulai dari perkataan, perbuatan, tindakan yang beliau lakukan, baik yang berkaitan dengan kehidupan pribadi dalam keluarga, dalam masyarakat, dan dalam kehidupan yang menyangkut kehidupan orang banyak. Berdasarkan penjelasan di atas, Allah SWT. mengutus Nabi Muhammad SAW. agar menjadi teladan dalam merealisasikan sistem pendidikan tersebut. Hal ini dikuatkan dengan hadist Nabi yang berasal dari Aisyah r.a. ketika ditanya tentang akhlaq beliau, ia menjawab bahwa akhlaq beliau adalah al-Quran. Dengan kepribadian, sifat, tingkah laku dan pergaulannya bersama sahabat dan masyarakat lainnya benar-benar merupakan interpretasi praktis dalam menghidupkan ajaran-ajaran Al-Qur'ân yang menjadi landasan pendidikan Islam dalam menerapkan metode-metode Qur'ani yang terdapat dalam ajaran tersebut.<sup>22</sup>

Abdullah Nashih Ulwan mengartikan keteladanan yakni merupakan metode yang sangat berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos sosial. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak tanduk, akhlaqnya, disadari atau tidak, akan ditiru dan dicontoh mereka.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hal. 140.

<sup>23</sup>Wahyu Hidayat (2020). Metode Keteladanan dan Urgensinya dalam Pendidikan Akhlaq Menurut Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam *Jurnal Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5 No. 2, hal. 117.



Menurut Abdurahman an Nahlawi, metode keteladanan merupakan salah satu metode yang dapat dijadikan solusi ketika kesesuaian kegiatan dan aktifitas pendidikan dengan syari'at menjadi sebuah tolak ukur pencapaian terbaik, karena melalui penerapan kaidah dan sistem perilaku yang sesuai dengan syari'at, seorang muslim mampu menjadikan dirinya sebagai teladan, dalam segi ketelitian, keteraturan, kejujuran hidupnya, ketinggian akhlaqnya, atau perencanaan hidupnya yang segala tindakannya senantiasa pada pemikiran dan perencanaan hidup akan membawa seorang muslim pada kebiasaan berencana sebelum bekerja, sehingga tujuan, manfa'at, serta produktivitas kerjanya terlihat jelas.<sup>24</sup>

Sebagai pendidik Islami, Rasulullah SAW. berpesan agar mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan membimbing anak didiknya melalui teladan dan contoh perbuatan secara langsung, dan yang tak kalah pentingnya, para pendidik pun dituntut untuk mengarahkan pandangan anak didik untuk meneladani perbuatannya. Tentu saja, pendidik yang bersangkutan harus mengacukan perbuatannya sesuai dengan perilaku Rasulullah SAW. agar memiliki motivasi untuk menyempurnakan şalâh, ibadah lain, dan perilakunya. Pendidik yang demikian dapat dikatakan sebagai pendidik yang telah membuat jejak-jejak kebaikan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Abd Al-Raḥmân Al-Naḥlâwî, "Uşul al-Tarbiyah al-Islâmiyyah" ..., hal. 71.

<sup>25</sup>*Ibid.*, hal. 363.

Dalam pemikiran An-Nahlawi terdapat keunikan dan kekhasan yang lain terletak dalam menentukan dasar metode pendidikan. Menurutnya yang menjadi persoalan adalah bagaimana menanamkan rasa keimanan, kecintaan kepada Allah SWT., rasa nikmatnya beribadah (ṣalâh, puasa, dan lain-lain), menghormati orang tua, senantiasa berada di jalan yang benar dan sebagainya. Hal ini tampaknya sulit dicapai melalui pendekatan empiris atau logis. Di sini mencoba alternatif yang mungkin lebih baik, yaitu mencobakan metode-metode yang menyentuh perasaan. Di sini mendidik bukan melewati akal, melainkan langsung masuk ke dalam perasaan anak didik.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk mengetahui lebih jauh tentang metode pembelajaran khususnya metode amṣal dan keteladanan dalam materi pembelajaran aqidah akhlaq dengan harapan pembelajaran aqidah akhlaq tersampaikan dengan baik ke dalam diri siswa. Berangkat dari latar belakang masalah di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang metode tersebut dengan sebuah judul **“Metode Amṣal dan Keteladanan dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq”**

---

<sup>26</sup>Samsul Ulum dan Triyo Supriyanto. (2006). *Tarbiyah Qur'aniyah*. Malang: UIN-Malang Press, hal. 98.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep metode pembelajaran amśal menurut 'Abd Al-Raḥmân Al-Naḥlâwî?
2. Bagaimana konsep metode pembelajaran keteladanan menurut 'Abd Al-Raḥmân Al-Naḥlâwî?
3. Bagaimana pembelajaran aqidah akhlaq dengan menggunakan metode amśal?
4. Bagaimana pembelajaran aqidah akhlaq dengan menggunakan metode keteladanan?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Setelah ditentukan rumusan masalah di atas, maka dapat ditulis tujuan dan manfa'at penelitian sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan memahami bagaimana konsep metode pembelajaran amśal menurut 'Abd Al-Raḥmân Al-Naḥlâwî.
- b. Mengetahui dan memahami bagaimana konsep metode pembelajaran keteladanan menurut 'Abd Al-Raḥmân Al-Naḥlâwî.
- c. Mengetahui dan memahami metode amśal dalam pembelajaran aqidah akhlaq.

- d. Mengetahui dan memahami metode keteladanan dalam pembelajaran aqidah akhlaq.

## 2. Manfa'at penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

### a. Aspek Teoretis

Untuk menambah atau mengembangkan khasanah keilmuan pendidikan agama Islam khususnya penggunaan metode amśal dan keteladanan dalam pembelajaran aqidah akhlaq.

### b. Aspek Praktis

#### a. Bagi Disiplin Ilmu Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khazanah keilmuan dalam teori konsep metode keteladanan dan amśal dalam perspektif 'Abd Al-Raḥmân Al-Naḥlâwî.

#### b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya secara mendalam tentang konsep metode keteladanan dan amśal dalam perspektif 'Abd Al-Raḥmân Al-Naḥlâwî.

#### c. Bagi Mahasiswa dan Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah kajian untuk penelitian selanjutnya secara mendalam tentang konsep metode keteladanan

dan amsal dalam perspektif 'Abd Al-Rahmân Al-Naḥlâwî dan diharapkan pembaca mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas mengenai siapa 'Abd Al-Rahmân Al-Naḥlâwî dan corak pemikirannya.

d. Bagi Sekolah dan Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi sekolah tentang pentingnya penggunaan metode amsal dan keteladanan demi tercapainya pembelajaran aqidah akhlaq yang efektif dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi guru-guru PAI dalam menjalankan proses pembelajaran.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Fokus yang diangkat dalam kajian pustaka dalam penelitian adalah dalam hal tema maupun pendekatan yang digunakan peneliti belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya.<sup>27</sup> Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan dan membandingkan skripsi lain yang relevan dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti. Hasil penelitian yang peneliti kaji adalah sebagai berikut:

1. Artikel yang ditulis oleh Muhammad Luthfi Kurniawan dan Ainul Haq Nawawi dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Rabbani tahun 2021 dengan

---

<sup>27</sup> Rofik, Mujahid, dkk. (2019). *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: PAI FITK UIN Sunan Kalijaga, hal. 9.

judul *Penerapan Metode Pembelajaran Learning Start With A Question Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas IX di MTs Al-Amien Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan.*<sup>28</sup> Hasil penelitian tersebut tentang Penerapan metode *learning start with a question* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas IX di MTs Al-Amien Bugih Kecamatan Pamekasan, dilakukan dengan prosedur dan langkah-langkah yaitu guru memberikan materi kepada siswa yang berupa bahan bacaan terkait materi yang akan dipelajari kemudian guru memberikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk mempelajari materi kemudian guru memerintahkan kepada siswa mencatat materi yang tidak dipahami, lalu memberi kesempatan kepada mereka untuk bertanya sesuai dengan waktu yg ditentukan, setelah siswa selesai bertanya sambil lalu guru menjelaskan materi yang dipelajari dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa dan meluruskan pendapat siswa yang keluar dari materi pembelajaran.

Perbandingan dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti, peneliti menggunakan metode amśal yang efektif dalam pembinaan akhlaq dalam merangsang kemampuan berpikir siswa dalam memahami suatu situasi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif berpikir sehingga

---

<sup>28</sup>Muhammad Luthfi (2021). "Penerapan Metode Pembelajaran Learning Start with A Question Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas IX di MTs Al-Amien Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan" dalam *Jurnal Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 2.

memperoleh pemahaman secara nyata, mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara logis. Bersamaan dengan hal itu, peneliti juga menggunakan metode keteladanan dengan tujuan dapat dijadikan solusi ketika kesesuaian kegiatan dan aktifitas pendidikan dengan syari'at menjadi sebuah tolak ukur pencapaian terbaik, karena melalui penerapan kaidah dan sistem perilaku yang sesuai dengan syari'at, seorang muslim mampu menjadikan dirinya sebagai teladan, dalam segi ketelitian, keteraturan, kejujuran hidupnya, ketinggian akhlaqnya, atau perencanaan hidupnya yang segala tindakannya senantiasa pada pemikiran.

2. Artikel yang ditulis oleh Elya Umi Hanik dalam Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2017 dengan judul *Model Pembelajaran Aqidah Akhlaq Melalui Religious Culture di MIN Blora dan MI Taris Pati*.<sup>29</sup> Hasil penelitian tersebut tentang pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di MIN Plosorejo dan MI Tarbiyatul Islamiyah adalah dengan terbentuknya sebuah model pembelajaran kontekstual. Madrasah dengan berbagai upaya melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya secara teoris tetapi lebih kepada pembelajaran yang bermakna yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata. Melalui budaya religius peserta didik, merasakan pembelajaran yang kongkrit, apa yang diperoleh melalui secara teori

---

<sup>29</sup>Elya Umi Hanik (2017). Model Pembelajaran Aqidah Akhlaq Melalui Religious Culture di MIN Blora dan MI Taris Pati dalam *Jurnal at Thullabi: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1 No. 1.

diaplikasikan secara langsung melalui budaya religius dengan berbagai metode pembelajaran. Di antaranya adalah menerapkan materi aqidah dan akhlaq melalui budaya religius, di antaranya: jama'ah ṣalâh ḍuḥā dan zuhr, pembacaan asmaul husna, doa sehari-hari, TPQ. Tahfidul Qur'an, pembiasaan 3S, PHBA dan penerapan akhlaqul karimah.

Perbandingan dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti peneliti menggunakan metode amṣal yang efektif dalam pembinaan akhlaq dalam merangsang kemampuan berpikir siswa dalam memahami suatu situasi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif berpikir sehingga memperoleh pemahaman secara nyata, mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara logis. Bersamaan dengan hal itu, peneliti juga menggunakan metode keteladanan dengan tujuan dapat dijadikan solusi ketika kesesuaian kegiatan dan aktifitas pendidikan dengan syari'at menjadi sebuah tolak ukur pencapaian terbaik, karena melalui penerapan kaidah dan sistem perilaku yang sesuai dengan syari'at, seorang muslim mampu menjadikan dirinya sebagai teladan, dalam segi ketelitian, keteraturan, kejujuran hidupnya, ketinggian akhlaqnya, atau perencanaan hidupnya yang segala tindakannya senantiasa pada pemikiran.

3. Skripsi yang ditulis oleh A. Muclas Agustian Sas Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Mataram tahun 2019-2020, dengan judul *Penerapan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq*



*Kelas VIII di MTsN 1 Mataram Tahun Pelajaan 2019-2020.*<sup>30</sup> Hasil penelitian tersebut menjelaskan tentang keterampilan guru aqidah akhlaq dalam menerapkan metode ceramah pada pembelajaran di MTs N 1 Mataram adalah dengan menyiapkan fasilitas pendukung penggunaan metode pembelajaran, variasi suara, gerakan badan dan mimik, perpindahan posisi.

Perbandingan dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti, penelitian di atas adalah pembelajaran menggunakan metode ceramah yang banyak menghafal dan dalam penyampaian materinya lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga terlihat sangat monoton, sehingga rasa bosan dan jenuh kerap datang pada diri siswa. Untuk itu peneliti menggunakan metode amsal yang efektif dalam pembinaan akhlaq dalam merangsang kemampuan berpikir siswa dalam memahami suatu situasi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif berpikir sehingga memperoleh pemahaman secara nyata, mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara logis. Dengan menggunakan penerapan model ini, siswa dapat lebih mudah dalam memahami perumpamaan yang ada, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Bersamaan dengan hal itu, peneliti juga menggunakan metode keteladanan dengan tujuan dapat dijadikan solusi ketika kesesuaian kegiatan dan aktifitas pendidikan dengan syari'at

---

<sup>30</sup>A. Muclas Agustian Sas (2019-2020). Penerapan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VIII di MTsN 1 Mataram. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.

menjadi sebuah tolak ukur pencapaian terbaik, karena melalui penerapan kaidah dan sistem perilaku yang sesuai dengan syari'at, seorang muslim mampu menjadikan dirinya sebagai teladan, dalam segi ketelitian, keteraturan, kejujuran hidupnya, ketinggian akhlaqnya, atau perencanaan hidupnya yang segala tindakannya senantiasa pada pemikiran.

4. Skripsi yang ditulis oleh Syakur Wildan, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta tahun 2020 dengan judul dengan judul *Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq Dengan Sumber Belajar Kitab Jawaahirul Kalaamiyah Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*.<sup>31</sup> Hasil penelitian tersebut menjelaskan tentang proses pelaksanaannya yang terdiri atas persiapan mengajar, kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi. Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan Sumber Belajar Kitab *Jawahirul Kalamiyah* yakni dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebagai ukuran seberapa besar para siswa memahami secara substansial dari mata pelajaran Aqidah Akhlaq, kemudian dengan pencapaian siswa dalam memahami teks dan

---

<sup>31</sup>Syakur Wildan (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq Dengan Sumber Belajar Kitab Jawaahirul Kalaamiyah Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

konteks dalam Kitab *Jawaahirul Kalaamiyah*, dan dengan pencapaian nilai moral keyakinan kepada Allah SWT.

Perbandingan skripsi yang ditulis peneliti terletak pada lingkup pembahasan skripsi, dimana peneliti sebelumnya membahas tentang pelaksanaannya dan juga metode yang ada dinilai kurang efektif dan penelitian ini akan membahas tentang metode keteladanan dan metode amśal. Serta peneliti sebelumnya menggunakan penelitian lapangan dan penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, sehingga masalah yang ada memiliki lingkup yang umum, bukan terbatas seperti penelitian lapangan yang menjabarkan permasalahannya hanya pada tempat yang diteliti, sehingga diharapkan hasil penelitian sekarang dapat menjadi rujukan bagi setiap lembaga.

5. Skripsi yang ditulis oleh Laili Rahmawati Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017, dengan judul *Pembentukan Karakter Melalui Metode Ĥiwar (Telaah Metode Pendidikan Islam ‘Abd Al-Raĥmān Al-Naĥlāwī*.<sup>32</sup> Hasil penelitian tersebut menjelaskan tentang ‘Abd Al-Raĥmān Al-Naĥlāwī mendefinisikan metode ĥiwar adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah pada suatu tujuan pembicaraan. Menurut ‘Abd Al-Raĥmān Al-Naĥlāwī, metode ini

---

<sup>32</sup>Laili Rahmawati (2017). *Pembentukan Karakter Melalui Metode Ĥiwar (Telaah Metode Pendidikan Islam ‘Abd Al-Raĥmān Al-Naĥlāwī*, *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

relevan untuk pembentukan karakter. Karakter yang dimaksud di antaranya adalah sebagai berikut: a) Ḥiwar Khitabi atau Ta'abbudi: religius, rasa ingin tahu b.) Ḥiwar Waṣfi (Dialog Deskriptif): gemar membaca, menghargai prestasi, kreatif, dan bersahabat/komunikatif.c.) Ḥiwar Qiṣaṣi (Dialog Naratif): rasa ingin tahu, gemar membaca, dan religius. d.) Ḥiwar Jadali (Dialog Argumentatif): toleransi, demokratis, peduli lingkungan, peduli sosial, dan kreatif. e.) Ḥiwar Nabawi: tanggung jawab dan jujur.

Perbandingan dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti, peneliti menggunakan metode amṣal yang dalam penerapan model ini siswa dapat lebih mudah dalam memahami perumpamaan yang ada sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Bersamaan dengan hal itu, peneliti juga menggunakan metode keteladanan dengan tujuan dapat dijadikan solusi ketika kesesuaian kegiatan dan aktifitas pendidikan dengan syari'at menjadi sebuah tolak ukur pencapaian terbaik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah diuraikan tentang metode amśal dan keteladanan menurut 'Abd Al-Raĥmân Al-Naĥlâwî dan relevansinya dengan pembelajaran aqidah akhlaq, maka peneliti menyimpulkan beberapa point di antaranya sebagai berikut:

1. Metode Amśal adalah menyerupakan sesuatu dengan memberikan perumpamaan dengan sesuatu yang lain dan mendekatkan sesuatu yang abstrak kepada yang konkrit. Metode amśal menurut Al-Nahlawi adalah salah satu metode pembelajaran pendukung yang baik dapat dilaksanakan dalam sistem pembelajaran, bahkan metode ini dapat menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan membangkitkan semangat. Metode tersebut mampu menggugah puluhan ribu Muslimin untuk membuka hati umat manusia menerima tuntunan-tuntutan Tuhan.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas penerapan model amśal merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara merumpamakan suatu hal dengan mengaitkan materi pembelajaran aqidah akhlaq yang diberikan berupa ucapan, gerak, maupun gambar-gambar. Dengan adanya perumpamaan ini, maka materi pelajaran yang abstrak akan menjadi jelas karena peserta didik akan terkesan dan membekas dalam ingatan yang mendalam tentang perumpamaan yang diberikan, dan memberi pemahaman

rasional yang mudah dipahami, dan menumbuhkan daya motivasi untuk meningkatkan imajinasi yang baik dan meninggalkan imajinasi yang tercela.

2. Metode keteladanan menurut 'Abd Al-Raḥmân Al-Naḥlâwî dapat diinterpretasikan sebagai metode yang digunakan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran aqidah akhlaq melalui transfer pengaruh baik secara spontan atau secara langsung dan direspon melalui peniruan sebagai bentuk pola pendidikan realistik dengan menjadikan pendidik sebagai perumpamaan dinamis dalam pengaplikasian syari'at yang mengacu pada figure utama yakni Rasulullah SAW.

Konsep keteladanan menurut 'Abd Al-Raḥmân Al-Naḥlâwî memiliki makna, unsur-unsur dan fungsi serta peran dalam pembelajaran aqidah akhlaq. Kontribusi metode ini akan bisa dirasakan etika diaplikasikan. Pengaplikasian keteladanan merupakan hal terpenting dalam metode ini sehingga tidak terbatas pada kekaguman yang bersifat imajiner. Metode keteladanan dalam pembelajaran aqidah akhlaq dapat memberikan kontribusi positif bagi guru maupun siswa seperti nilai kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan lain sebagainya. Metode keteladanan relevan ketika diaplikasikan dalam upaya merealisasikan tujuan pendidikan dengan berbagai tinjauan, salah satunya psikologis yang mengatakan bahwa manusia pada dasarnya membutuhkan figur dalam hidupnya untuk diteladani.

Penerapan metode keteladanan guru melalui beberapa tahapan yaitu pemberian nilai-nilai melalui materi, pemberian contoh, dan pembiasaan.

Dalam pemberian pengetahuan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, guru hanya menyampaikan nilai-nilai spiritual secara verbal dan peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Meskipun guru sudah menghubungkan pembelajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari tetap saja itu tidak ada tindakan nyata dari penanaman nilai tersebut. Di situ hanya terjalin komunikasi verbal, yaitu menanamkan pengetahuan tentang nilai-nilai spiritual terhadap peserta didik tanpa ada bukti nyata berupa perbuatan. Dengan demikian proses penanaman nilai hanya terjadi pada ranah kognitif (pengetahuan) saja. Tidak hanya itu, guru harus menunjukkannya dalam bentuk perbuatan ketika di luar kelas. Karena materi tidak cukup hanya disampaikan, tetapi diaplikasikan juga dalam kehidupan dan kemudian menjadi kebiasaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti merekomendasikan beberapa hal untuk dijadikan bahan pertimbangan dan pemikiran antara lain :

1. Bagi para pendidik terutama pendidik dalam bidang agama Islam, diharapkan mampu menguasai konsep metode pendidikan Islam yang terdapat dalam al-Qur'ân serta mampu menerapkan ketika menyampaikan materi pada peserta didik, dengan inilah tujuan pendidikan Islam akan tercapai secara optimal.

- 
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan meneliti secara lebih mendalam seperti apa persepsi guru tentang metode amśal, atau apa saja factor yang mempengaruhi penggunaan metode amśal dalam pembelajaran





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh (1994). *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an cet. Ke-2*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Bakar, Rifa'i dan Sutinah (2020). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: SUKA Press.
- Agustian Sas, A. Muclas (2019-2020). "Penerapan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VIII di MTsN 1 Mataram". *Skripsi* (Tidak Diterbitkan) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
- Ahmad, Imam Hāfid (2002). *Buluḡul Marām*. Jakarta: Dār Al-Kutub Al-Islamiyah.
- Al- Jumhuri, Muh. Asroruddin (2019). *Belajar Aqidah Akhlaq: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlaq Islamiyah*. Yogyakarta: Deepublish.
- An Nahlawi , Abdurrahman (2001). *al Tarbiyah bi Darb al Amsal*. Beirut: Dar al Fikr.
- An Nahlawi, Abdurrahman. (1983). *Uṣūl al-Tarbiyah al-Islāmiyyah wa Asālibihā Fil Baiti wal Madrasati wal Mujtama'*. Bairut: Dar Al Fikr al Mu'asyir.
- Arief, Armai. (2002). *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat pers.
- Binti Maunah (2009). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Bukhāri, Imam (1952). *Ṣaḥīḥ Bukhāri*. Beirut: Dar-El-Fikr
- Departemen Agama RI (2011), *Al-Qur'ān Dan Terjemahannya "Syamil Qur'an"*. Bandung: Diponogoro,
- Falah, Ahmad (2015). Studi Analisis Aspek-Aspek Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Karangmalang Gebog Kudus dalam *Jurnal Elementary*, 3(1), 172.
- Fatih, M (2016). Aspek-aspek Pedagogis dalam Amsal al-Qur'ān (kajian metodologis, motivasi, berfikir kritis dalam pembelajaran Islam integratif), *Ta'dibia. Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 7
- Gunawan, Heri (2014). *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Hanik, Elya Umi (2017). Model Pembelajaran Aqidah Akhlaq Melalui Religious Culture di MIN Blora dan MI Taris Pati. *Jurnal at Thullabi: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 47-68.
- Hermawan, Iwan (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan.
- Hidayat, Nurul (2015). Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Ta'allum*, 3(2), 139.
- Hidayat, Syarif (2018). Pendidikan Berbasis Adab Menurut A. Hassan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XV(1), 1.
- Hidayat, Wahyu (2020). Metode Keteladanan dan Urgensinya dalam Pendidikan Akhlaq Menurut Perspektif Abdullah Nashih Ulwan. *Jurnal Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 117.
- Istarani (2014). *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Bandar Selamat Medan: Media Persada.
- Istikhori (2017). Pemikiran 'Abd Al-Rahman Al-Nahlawi tentang Pendidikan Masyarakat berbasis Masjid dalam *jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 6(12), 6.
- Jahja, Abdan (2013). *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ombak
- Kutsiyyah (2019). *Pembelajaran Aqidah Akhlaq*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Luthfi, Muhammad (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Learning Start with A Question Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq kelas IX di MTs Al-Amien Bugih Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Majid, Muhammad Fadhil Alghi Fari (2020). Peran Guru Aqidah Akhlaq dala Mengaktualisasikan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 68.
- Makmun-Abha, Muhamad (2013). Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'ân, *Jurnal Al-afkar*, II(II), 32.
- Mubaroq, Nur Muhammad Abdullah (2003). "Studi Komparasi Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga Menurut 'Abd Al-Rahmân Al-Nahlâwî dan Abdullah Nashih Ulwan". *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Muchtar, Heri Jauhar (2005). *Fikih Pedidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin, dkk. (2012). *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Muhaimin. (2004). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PSAPM.
- Mungin, Burhan (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Munir, Ahmad (2008). *Tafsir Tarbawi Mengungkap Pesan Al Qur'an tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Muslim, Imam (1952). *Ṣaḥīḥ Muslim*. Beirut: Dar-El-Fikr.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, H. Abu (1999). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasri (2021). Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Banda Aceh Tadabbur. *Jurnal Peradaban Islam*. Vol. 3, No. 1, hal. 78.
- Ni'mah, Khoerotun. (2014). Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Telaah Kitab Ta'lim al-Muta'allim Karya az-Zarnuji dan Kitab Adāb al- 'Ālim wa al-Muta'allim Karya KH. Hasyim Asy'ari), *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XI, No. 1. Hal. 92.
- Nurhayati, Dewi (2020). Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Upaya Mengatasinya Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Nurjannah, Rianie. Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat. *Jurnal Management of Education*, 1(1).
- PMA Nomor 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Rafi'l, Imam (1226). *Al-Badr al-Munir*. Beirut: Dar El Kutub.
- Rahmawati, Laili (2017). "Pembentukan Karakter Melalui Metode Ḥiwar (Telaah Metode Pendidikan Islam 'Abd Al-Raḥmān Al-Naḥlāwī." *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rijatuttaqwa, Hasan (2012). Penggunaan Metode Amsal Qur'āni dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Tarbawi*, Volume. 1, No. 2, hal. 128.

- Rofik, Mujahid, dkk. (2019). *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: PAI FITK UIN Sunan Kalijaga.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sukardi (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sumedi. (2012). Tahap-Tahap Pendidikan Karakter dalam Pemikiran Ki Ageng Suryomentaram dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlaq Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 187.
- Suryawati, Dewi Prasari (2016). Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul dalam *Jurnal Pendidikan Madrasah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 1(2), 314.
- Syahidin. (2009). *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'ân*. Bandung: Alfabeta.
- Syakur, Wildan (2020). "Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlaq Dengan Sumber Belajar Kitab Jawaahirul Kalaamiah Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta". *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Syihab, Umar (1990). *Al-Qur'ân dan Rekayasa Sosial*. Jakarta: Pustaka Kartini.
- Tafsir, Ahmad. (2011). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ulum, Samsul dan Supriyanto, Triyo. (2006). *Tarbiyah Qur'aniyah*. Malang: UIN-Malang Press.
- Wahyudi, Dedi (2017). *Pengantar Aqidah Akhlaq dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Wathoni., Lalu Muhammad Nurul (2019). *Hadis Tarbawi (Analisis Komponen-Komponen Pendidikan Perspektif Hadist)*. Nusa Tenggara Barat : Forum Pemuda Aswaja.
- Zuhairi dkk. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.